

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Tempat, Waktu, dan Sasaran Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 29 Bandung di Jalan. Geger Arum No. 11 A Tlp. 022-2012579 Bandung 40154.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu untuk pemberian perlakuan selama penelitian adalah bulan Agustus dari tanggal 22-30 Agustus. Perlakuan diberikan sebanyak empat kali pada setiap pembelajaran aktivitas ritmik, adapun perlakuan yang diberikan pada pembelajaran senam *line dance* dan senam jumsihat, waktu pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.1

Pelaksanaan Penelitian Senam *Line Dance* (Kelompok A)

Perlakuan	Tanggal	Hari	Waktu
I	22 Agustus 2013	Kamis	08.20-09.40 WIB
II	23 Agustus 2013	Jumat	13.00-14.20 WIB
III	29 Agustus 2013	Kamis	08.20-09.40 WIB
IV	30 Agustus 2013	Jumat	13.00-14.20 WIB

Tabel 3.2

Pelaksanaan Penelitian Senam Jumsihat (Kelompok B)

Perlakuan	Tanggal	Hari	Waktu
I	22 Agustus 2013	Kamis	10.00-11.20 WIB
II	23 Agustus 2013	Jumat	14.20-15.40 WIB
III	29 Agustus 2013	Kamis	10.00-11.20 WIB
IV	30 Agustus 2013	Jumat	14.20-15.40 WIB

### 3. Sasaran Penelitian

Perlakuan pembelajaran aktivitas ritmik ini diberikan pada siswi SMP kelas VIII dengan materi pembelajaran yaitu pembelajaran senam *line dance* dan senam jurnis. Alasan peneliti memilih siswi, dikarenakan siswi putri akan lebih berantusias pada pembelajaran aktivitas ritmik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek / subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (sugiyono, 2008:117). Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini memiliki populasi yaitu siswi SMP Negeri 29 Bandung . Populasi yang diteliti adalah siswai SMP Negeri 29 Bandung kelas VIII.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Maka dari itu, sampel yang akan diambil harus mewakili populasi atau representatif. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil adalah sebanyak 40 orang dari populasi. “Cara pengambilan sampel secara acak yang berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu” Sugiyono (2008:171). Untuk pengambilan sampelnya Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari: a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Dari pernyataan diatas, maka peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 40 orang siswi kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung karena sudah sesuai dengan persyaratan ataupun karakteristik penelitian yang akan peneliti lakukan dan dapat mewakili populasi atau representatif.

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen yang teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan *simple random sampling* (sampel acak secara sederhana). Menurut Abduljabar dan Darajat (2012:15) “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”. Pengambilan teknik *simple random sampling* (sampel acak secara sederhana), dapat dikatakan sederhana karena dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan anggota populasi dianggap homogen. Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan undian, yang memberikan peluang pada setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel sehingga akan lebih representatif.

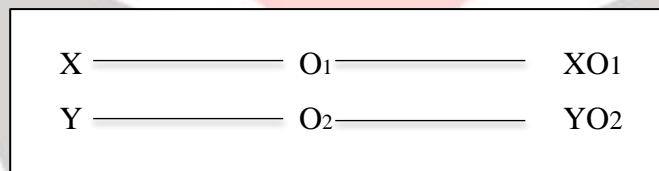
Adapun pengambilan sampel yang penulis lakukan adalah dengan mengambil sebanyak 40 orang siswi yang merupakan 15% dari populasi yaitu sebanyak (250 orang siswi), sampel yang diteliti dalam penelitian adalah siswi SMP Negeri 29 Bandung kelas VIII dari tiga kelas yang dipilih secara acak.

### **C. Desain Penelitian**

Menurut Nasution (2009:23) “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Dengan adanya desain

penelitian maka penelitian lebih mudah dan tersusun secara sistematis ketika melakukan penelitian.

Desain yang akan digunakan adalah *post only group design*. Dalam desain ini, sampel diberikan perlakuan terlebih dahulu lalu dapat hasilnya dengan instrumen yang sudah sesuai. Variabel Sehingga dalam perbedaan variabel bebas yaitu senam *line dance* dan senam jumsihat terhadap variabel terikat (kesenangan siswa). Dengan adanya tes awal dan tes akhir maka hasil dari perlakuan/*treatment* dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan sebagai penyebab salah satu faktor dalam penelitian. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Karena variabel bebas terdapat dua kelompok yaitu senam *line dance* dan senam jumsihat, dan variabel terikat hanya satu yaitu kesenangan siswa. Mekanisme penelitian dari kedua kelompok tersebut digambarkan dalam gambar sebagai berikut :



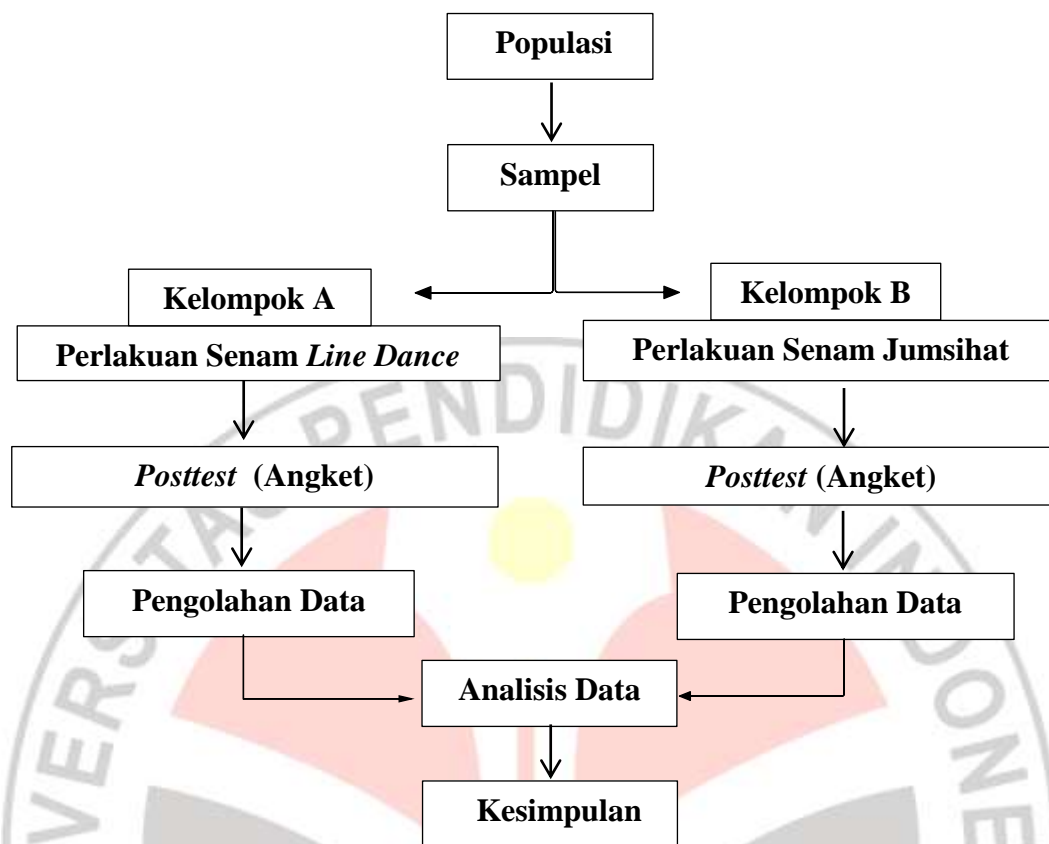
Gambar 3.1

*Post Only Group Design*

Keterangan :

- X : Kelompok A (Senam *Line Dance*)
- Y : Kelompok B (Senam Jumsihat)
- O<sub>1</sub> : Perlakuan Senam *Line Dance*
- O<sub>2</sub> : Perlakuan Senam Jumsihat
- XO<sub>1</sub> : Hasil Perlakuan Senam *Line Dance*
- YO<sub>2</sub> : Hasil Perlakuan Senam Jumsihat

Untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan peneliti, adapun alur penelitian secara lebih jelas digambarkan oleh gambar 3.2 ini:



Gambar 3.2

Langkah-Langkah Penelitian

#### D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif, menurut Nasution (2009:24) “Penelitian eksperimental mengadakan percobaan atau eksperimen, untuk mentes hipotesis”. Dengan itu, metode eksperimen bertujuan untuk mencari sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Hakekat tujuan penelitian eksperimental adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan.

Menurut Sugiyono (2010:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas, bahwa penelitian eksperimen adanya perlakuan terhadap sampel dan cara analisis datanya dengan menggunakan statistik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran senam *line dance* dan senam jurnisat dan variabel terikatnya yaitu kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 29 Bandung.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Singarimbun. M dan Effendi (2003:46-47) (dalam Riduwan 2012:313) bahwa “Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel”. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan caranya mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional variabel penelitian pada penelitian ini adalah:

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), dalam kutipan <http://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/11/pengertian-pengaruh.html> “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Sementara itu, Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.
- b. Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

- c. Menurut Iman Hidayat (1995) dalam Mahendra (2001:8) menyatakan bahwa “senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental dan spiritual”.
- d. Aktivitas ritmik adalah rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama, disesuaikan dengan perubahan tempo, atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan di luar musik. (dalam Mahendra 2008:1).
- e. Menurut Goleman (1995) dalam Nurihsan dan Agustin (2011:34) merumuskan bahwa emosi sebagai sesuatu yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. “Emosi adalah *“a complex feeling state accompanied by characteristic motor and glandular activities”* (suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris)”.
- f. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Senang adalah puas dan lega, tanpa rasa susah dan kecewa.
- g. Pendapat Suherman (2011:3) mengenai definisi dari pendidikan jasmani bahwa “Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui dan tentang aktivitas fisik atau dalam bahasa aslinya adalah *Physical education is education of and through movement.*”. Dalam definisi tersebut terdapat tiga kata kunci, yaitu 1) pendidikan (*education*), yang direfleksikan dengan kompetensi yang ingin diraih siswa, 2) melalui dan tentang (*through and of*), sebagai kata sambung yang menggambarkan keeratan hubungan yang dinyatakan dengan berhubungan langsung dan tidak langsung, dan 3) gerak (*movement*), merupakan bahan kajian sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan jasmani.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian, Menurut Sugiyono (2010:147) menyimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai salah satu alat pengumpulan data. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2010:199) menjelaskan bahwa “ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Dalam membuat angket, penulis berpedoman pada pendapat Uma Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2010:200) yang mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yang diantaranya adalah:

1. Isi dan tujuan pertanyaan
2. Bahasa yang digunakan
3. Tipe dan bentuk pertanyaan
4. Pertanyaan tidak mendua
5. Tidak menanyakan yang sudah lupa
6. Pertanyaan tidak menggiring
7. Panjang pertanyaan
8. Urutan pertanyaan
9. Prinsip pengukuran
10. Penampilan fisik angket

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan hanya terdiri dari satu variabel yang dijabarkan melalui indikator-indikator dan pernyataan-pernyataan. Butir-butir pernyataan yang dibuat merupakan gambaran tentang untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh aktivitas ritmik baik senam *line dance* maupun senam jurnas terhadap kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas di sekolah. Adapun bentuk angket yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden yaitu angket tertutup,



sebagaimana penjelasan dari Nasution (2009: 128) bahwa “Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban sesuai dengan pendiriannya”. Angket tertutup dipilih oleh peneliti biasanya karena peneliti dapat menggambarkan terlebih dahulu jawaban yang akan dikeluarkan oleh peserta atau sampel. Adapun beberapa keuntungan dan kerugian yang dapat ditemukan dalam menggunakan angket tertutup yang dikemukakan oleh Nasution (2009:131) yaitu :

Keuntungan dari angket tertutup adalah:

1. Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diskor, bahkan dapat diolah dengan menggunakan komputer,
2. Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan,
3. Mengisi angket relatif tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka,
4. Lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup.

Kekurangan dari angket tertutup adalah:

1. Keberatan utama ialah bahwa responden tidak diberi kesempatan memberi jawaban yang tidak tercantum dalam angket itu, sehingga ia terpaksa mengecek atau memilih jawaban yang tidak sepenuhnya sesuai pendapatnya.
2. Ada kemungkinan bahwa responden asal-asal saja mengecek salah satu alternatif sekedar memenuhi permintaan untuk mengisinya, tanpa memikirkan benar-benar apakah jawaban itu sesuai atau tidak dengan pendiriannya. Angket pengukur sikap biasanya memuat sejumlah item yang dapat menunjukkan konsistensi dalam jawaban. Jawaban yang tidak konsisten mengandung ketidakbenaran. Kecerobohan menjawab antara lain disebabkan oleh panjangnya angket itu sehingga menimbulkan keengganan untuk mengeluarkan waktu yang banyak untuk itu.

Jawaban dalam angket tersebut, penulis menggunakan skala sikap yakni skala *Likert*. Lebih lanjut skala *Likert* menurut Sugiyono (2010:134) adalah sebagai berikut “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam

peneliti, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhir-akhir indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Tabel 3.3

Keterangan	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	5
Setuju	4	4
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	2
Sangat Tidak Setuju	1	1

Penilaian Instrumen Penelitian dengan Menggunakan Skala *Likert*

Sumber : Sugiyono (2010)

Berdasarkan uraian jawaban dalam angket di atas, penulis menetapkan kategori dalam pembagian skor, yaitu: Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 4 dan Sangat Tidak Setuju = 5.

Instrumen kuesioner kesenangan berolahraga yang dikutip dari disertasi Budiana (2012) “Pengaruh Model Pembelajaran Regulasi Diri dan Model Pembelajaran Tradisional terhadap Pengembangan Proses Kognisi, Kesenangan Berolahraga, dan Penguasaan Keterampilan Teknik Dasar dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket”. Kuesioner kesenangan berolahraga diadopsi dari instrumen yang sudah baku, yang telah diterjemahkan dalam penelitian disertasi

**Nuraeni Septiawati, 2013**

Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Line Dance Dengan Senam Jumat Bersih Dan Sehat Terhadap Kesenangan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 29 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Budiana (2012:82) dalam bahasa Indonesia, dan divalidasi oleh 3 ahli kebahasaan dari FPBS UPI Jurusan Bahasa Indonesia. Kesenangan berolahraga merupakan kerangka kerja yang melandasi seseorang melaksanakan aktivitas olahraga yang dimensinya meliputi: persepsi diri, kesenangan yang ditimbulkan dari guru, interaksi, keterlibatan orang tua, kompetensi diri, kesenangan yang berasal dari kegiatan penjas (Scanlan dan Lewthwaite, 1986), yang secara rinci tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.4  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian  
Kesenangan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item
Kesenangan Berolahraga	Persepsi diri	a. Menguasai dan merasakan kemampuan b. Melakukan keterampilan yang menurut orang lain sulit c. Merasakan guru penjas dan orang lain berpendapat bahwa saya terampil dalam pelajaran penjas	15 Item
	Kesenangan yang ditimbulkan dari guru	d. Evaluasi dan pengakuan sosial yang positif e. Merasakan bahwa guru penjas membuat pelajaran penjas menjadi pengalaman yang menarik f. Menyenangi cara guru penjas dalam menerangkan suatu gerakan	15 Item

	Interaksi	g. Bersosialisasi dengan sesama teman	10 Item
		h. Melepaskan ketegangan, tindakan, kegembiraan dan kesenangan bersama orang lain	
	Keterlibatan orang tua	i. Taat terhadap dorongan orang tua agar melakukan yang terbaik dalam pelajaran penjas	5 Item
	Kompetensi diri	j. Adanya peningkatan keterampilan setelah mengikuti pelajaran penjas k. Merasakan kemampuan saya dalam pelajaran penjas	10 Item
	Kesenangan yang ditimbulkan oleh kegiatan penjas	l. Merasakan bahwa pelajaran penjas merupakan pengalaman yang menarik m. Semakin antusias mengikuti pelajaran penjas	10 Item

## G. Pengujian Validitas dan Realibilitas

### 1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas diperlukan dalam suatu penelitian, dikarenakan sebuah instrumen dapat dikatakan layak digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan apabila instrumen tersebut telah valid. Adapun menurut Arikunto (2010:211) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sebuah instrumen yang valid akan mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas instrumennya dengan menggunakan analisis item. Pengujian alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir tes. Jika diuraikan,

langkah kerja yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen tes adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data hasil uji coba
- b. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian butir tes.
- c. Memberikan skor (*scoring*) terhadap butir-butir yang perlu diberi skor.
- d. Membuat tabel pembantu untuk mendapat skor-skor pada butir yang diperoleh untuk setiap sampel. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
- e. Menghitung jumlah skor butir yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir tes. Untuk menguji validitas tiap butir tes maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data digunakan persamaan korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 170)

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$  : jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$  : jumlah skor total seluruh butir angket dari tiap responden

N : banyaknya data

- g. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan (*r hitung*) dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel (*r tabel*).

h. Membuat kesimpulan.

Nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga  $r$  *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid.

## 2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2010: 221) adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, Pengujian reliabilitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan perolehan skor antara nomor-nomor butir tes gasal dengan genap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 170)

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$  : jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$  : jumlah skor total seluruh butir angket dari tiap responden

N : banyaknya data

Setelah diperoleh koefisien korelasi berdasarkan butir tes gasal dan genap, untuk menghitung tingkat reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Arikunto, 2010: 223)

Keterangan :

$r_i$  : Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  : Korelasi product moment antara butir tes gasal dan genap  
( $r_{xy}$ )

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor terhadap instrumen yang diperoleh oleh sampel
- b. Buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
- c. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing sampel.
- d. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing sampel.
- e. Menghitung varians masing-masing item dan varians total.
- f. Menghitung koefisien alfa
- g. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
- h. Membuat kesimpulan, jika nilai hitung  $r_i > r_{xy}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel

Hasil perhitungan  $r_i$  dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$ . Kriteria adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dikatakan reliabel.

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Secara teknis pengujian reliabilitas di atas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program *Microsoft Office Excel 2010*.

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:207) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Adapun kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Tujuan dari analisis data yaitu untuk

menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dapat dimengerti. Prosedur dari analisis data dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Menghitung Rata-rata (Mean)

Menghitung skor rata-rata kelompok sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Sudjana 2005:67)

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor rata-rata yang dicari

$\sum xi$  = jumlah nilai data

n = jumlah sampel

### 2. Standar Deviation (Simpangan Baku)

*Standar deviation* (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya, simbol simpangan baku populasi ( $\sigma$  atau  $\sigma_n$ ) sedangkan untuk sampel (s, sd atau  $\sigma_{n-1}$ ).

Rumus untuk kelompok kecil :

$$S = \frac{\sum(x1 - \bar{X})^2}{N-1}$$

(Sudjana, 2005:93)

Keterangan:

S = simpangan baku yang dicari

n = jumlah sampel

$\sum(x1 - \bar{X})^2$  = jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

### 3. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

Nuraeni Septiawati, 2013

Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Line Dance Dengan Senam Jumat Bersih Dan Sehat Terhadap Kesenangan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 29 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



uji normalitas dengan metode *liliefors* yang lebih mudah dan praktis. Dengan mengacu pada tabel khusus *liliefors*, agar dapat mengetahui batas kritis penerimaan dan penolakan hipotesis yakni ( $L_t$ ).

Terdapat beberapa langkah untuk menyelesaikan analisis uji distribusi normal menurut Abduljabar dan Darajat (2012:102). Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampai terbesar, kemudian mencari rata-rata dan simpangan baku.
- b. Mencari Z skor dan tempatkan pada kolom  $Z_i$
- c. Mencari luas  $Z_i$  pada tabel Z.
- d. Pada kolom  $F(Z_i)$ , untuk luas daerah yang bertanda negatif maka  $0,5$ -luas daerah, sedangkan untuk luas daerah negatif maka  $0,5 +$  luas daerah.
- e.  $S(Z_i)$ , adalah urutan  $n$  dibagi jumlah  $n$
- f. Hasil pengukuran  $F(Z_i) - S(Z_i)$  tempatkan pada kolom  $F(Z_i) - S(Z_i)$ .
- g. Mencari data / nilai yang tertinggi, tanpa melihat (-) atau (+), sebagai nilai  $L_0$ .
- h. Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
  - a. Jika  $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$  tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima artinya data tidak berdistribusi normal.
  - b. Jika  $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$ , terima  $H_0$  artinya data berdistribusi normal.
- i. Mencari nilai  $L_{\text{tabel}}$ , membandingkan  $L_0$  dengan  $L_t$ .
- j. Membuat kesimpulan.

Untuk melakukan uji normalitas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

#### 4. Uji Homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas kesamaan dua varians adalah untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji statistika yang akan digunakan adalah *Microsoft Office Excel*. Kriteria yang peneliti gunakan adalah  $F_h > F_t$ , maka  $H_0$  menyatakan varians homogen ditolak dalam hal lainnya diterima.

Nuraeni Septiawati, 2013

Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Line Dance Dengan Senam Jumat Bersih Dan Sehat Terhadap Kesenangan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 29 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumus uji statistik yang digunakan adalah :

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} \text{ Atau } F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Langkah-langkah uji homogenitas kesamaan dua varians :

- a. Inventarisasi data
- b. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat.
- c. Membuat hipotesis statistik.
- d. Mencari  $F_{hitung}$ .
- e. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.
- f. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .
- g. Kesimpulan.

## 5. Uji Hipotesis

Adapun langkah-langkah uji hipotesis sebagai berikut:

- a. Nyatakan hipotesis statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ ) yang sesuai dengan penelitian
- b. Gunakan statistik uji yang tepat
- c. Hitung nilai statistik berdasarkan data yang terkumpul
- d. Berikan kesimpulan
- e. Menentukan  $\rho$  ( $\rho$ -value)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau tidak. Untuk pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata dari data *posttest* yang diperoleh. Pengolahan data dilakukan dengan ketentuan:

Jika kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji-t Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S = S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

(Sudjana, 2005: 239)

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : Rata-rata skor posttest kelompok A (Senam *Line Dance*)

$\bar{x}_2$  : Rata-rata skor posttest kelompok B (Senam Jumsihat)

$s_1^2$  : Simpangan baku kelompok A

$s_2^2$  : Simpangan baku kelompok B

Kriteria pengujian didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan peluang  $\left(t_{1-\frac{1}{2}\alpha}\right)$ .  $H_0$  diterima jika  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  dan  $H_0$  ditolak untuk nilai t lainnya.

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$  maka  $H_1$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Pasangan hipotesis nol dan tandingannya yang akan diuji adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran senam *line dance* dan senam jumsihat terhadap kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 29 Bandung

$H_1$  : Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran senam *line dance* dan senam jumsihat terhadap kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 29 Bandung